

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak dari tingkat sekolah dasar, yang mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Asumsi ini didasarkan pada tantangan kehidupan masyarakat global yang mengalami perubahan yang makin pesat. Searah dengan hal ini menurut Silvester Petrus Taneo (2010:1-26) menyatakan bahwa tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami sebelumnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan anak didiknya dalam masyarakat yang demokratis. Namun tujuan-tujuan itu akan tercapai, bila dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengimplementasikannya dalam tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru hendaknya mempersiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin melalui langkah-

langkah yang telah ditetapkan, salah satu diantaranya adalah mengenali sumber bahan pembelajaran seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru. Dengan adanya variasi dalam penyampaian materi diharapkan siswa akan meraih prestasi yang lebih baik khususnya dalam membelajarkan masalah-masalah sosial seorang guru dituntut untuk menguasai metode serta menguasai hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi, karena dengan metode siswa akan berinteraksi dan bekerjasama sama dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Dalam pembelajaran IPS, seringkali guru menyajikan materi masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Metode ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya partisipasi dari siswa. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru. Menurut Parsono (dalam Eddy Tukijan,2009:1.14) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan mutu pelajaran maka metode pengajaran harus bervariasi, dapat meningkatkan siswa untuk berdiskusi, berlatih, berpikir ilmiah, dapat menemukan sesuatu sendiri, dan belajar bekerja sama. Sejalan dengan pengertian tersebut, T Raka Joni (dalam Soli Abimanyu,2010:2.5) mengartikan bahwa metode sebagai cara/jalan

menyajikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dengan adanya variasi dalam penyampaian materi diharapkan siswa akan meraih prestasi yang lebih baik, khususnya dalam membelajarkan masalah-masalah sosial seorang guru dituntut untuk menguasai metode serta menguasai hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi.

Dari sejumlah metode pembelajaran, masing-masing mengedepankan keunggulan dalam mengupayakan pencapaian sasaran sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan yang diyakini oleh setiap pengembangannya, namun untuk penerapan praktis di tempat yang sangat mungkin berbeda, harus di kalkulasikan dengan berbagai aspek kondisional yang tentu tidak sama. Sekurang-kurangnya dimana, oleh, atau dengan dan terutama untuk siapa proses pembelajaran dilakukan. Adapun metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS, khususnya dalam materi masalah-masalah sosial adalah melalui pemecahan masalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Adapun dipilih metode *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan pertimbangan bahwa metode pembelajaran ini dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah konteks dengan dunia nyata, siswa secara kelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam mengenal masalah-masalah sosial.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran IPS selama ini hanya berorientasi pada target penguasaan materi saja, sehingga menyebabkan apa yang dipelajari oleh siswa kurang bermakna dan membuat siswa menjadi lebih cepat merasa bosan terhadap kegiatan belajar mengajar IPS. Dari pengamatan di lapangan, kondisi pemahaman siswa terhadap materi masalah-masalah sosial dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Pontolo Kecamatan Kwandang belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, mencatat, tanya jawab, dan pemberian tugas saja. Karena faktor inilah yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk belajar tentang IPS. Keadaan ini lebih kompleks lagi apabila materi pelajaran yang dibelajarkan adalah materi yang membutuhkan metode yang relevan serta kemampuan guru dalam membelajarkannya, namun pada pelaksanaannya guru tidak mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna dan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan. Hal seperti ini terjadi pula di SDN 3 Pontolo Kec. Kwandang khususnya kelas IV pada materi masalah-masalah sosial, dimana hasil belajar anak menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas IV hanya 7 anak (23,33%) yang mendapat nilai yang mencapai ketuntasan sedangkan 23 anak (76,66%) tidak mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi masalah-masalah sosial dilihat dari tingkat pencapaian ketuntasan siswa pada materi masalah-masalah sosial dan akan diupayakan peningkatannya pada penelitian ini dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan paparan tersebut, maka diupayakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*, yaitu suatu teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengenal masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menenal Masalah Sosial Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 3 Pontolo Kec. Kwandang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan penugasan sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran IPS guru hanya berorientasi pada target penguasaan materi saja sehingga menyebabkan apa yang dipelajari oleh siswa kurang bermakna dan membuat siswa menjadi lebih cepat bosan terhadap materi ajar.
3. Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi mengenal masalah-masalah sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian tindakan kelas ini : **“Apakah dengan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN 3 Pontolo Kec. Kwandang!”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya pemahaman siswa dalam mengenal masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta solusi dari guru, karena masalah ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik di dalam kelas. Permasalahan ini seringkali ditemukan disetiap kelas, tidak terkecuali di SDN 3 Pontolo Kec. Kwandang khususnya di kelas IV pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam mengenal masalah-masalah sosial pada pembelajaran IPS dilakukan pemecahannya dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan cara : 1) guru memulai sesi awal PBM dengan presentasi masalah yang akan dihadapi oleh siswa. 2) menggambarkan materi tentang masalah-masalah sosial yang akan dipecahkan oleh siswa 3) siswa dibagi dalam kelompok, dan setiap kelompok mendapat masalah yang berbeda. 4) setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok membahas pemecahan masalah materi masalah-masalah sosial yang diberikan. 5) siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. 6) guru mendampingi siswa untuk fokus terhadap pertanyaan yang dianggap penting. 7) guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses diskusi kelompok 8) dan langkah terakhir adalah menyimpulkan materi hasil diskusi kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi masalah-masalah sosial melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Problem Based Learning (*PBL*) ini akan memberikan manfaat seperti di bawah ini:

a. Bagi siswa :

1. Hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi siswa yang rendah pemahamannya terhadap materi masalah-masalah sosial.
2. Menjadikan Proses Pembelajaran IPS lebih menyenangkan dan berkesan serta tidak menjenuhkan.
3. Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama, saling membantu dan saling memotivasi dalam belajar.
4. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah
5. Melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan masalah.

b. Bagi guru :

1. Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru sedikit demi sedikit memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.
2. Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

3. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kemampuan menulis penelitian.
 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang bisa di idolakan oleh siswa.
 5. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Bagi sekolah :
1. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di SDN 3 Pontolo Kec.Kwandang.
 2. Hasil penelitian ini bisa menambah referensi dan khazanah kepustakaan sekolah.
 3. Memberikan masukan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.
 4. Meningkatkan mutu lulusan SDN 3 Pontolo Kec. Kwandang yang berkualitas.